

Pengaruh Media Kartu Huruf Bergambar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5–6 Tahun: Studi Kuasi Eksperimen dengan Desain One-Group Pretest–Posttest

Mala Sasmita^{1✉}, Besse Nirmala², Amrullah³, Andi Agusniatih⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia

✉ Corresponding author
[malasasmitaa@gmail.com]

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di TK Bungamputi Palu menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, sehingga diperlukan stimulasi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media kartu huruf bergambar sebagai media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak, yang meliputi kemampuan menyebutkan huruf, menyusun kata sederhana, membedakan bentuk huruf yang serupa, serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 16 anak yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di TK Bungamputi Palu.

Kata Kunci: *kartu huruf bergambar, kemampuan mengenal huruf, anak usia dini*

ABSTRACT

The low letter recognition skills of 5-6-year-old children at Bungamputi Kindergarten in Palu motivated this study. Letter recognition is an important foundation for early childhood language development, requiring engaging learning stimulation tailored to the child's characteristics. One approach is to use picture letter cards as a visual and interactive learning medium. This study aims to determine the effect of using picture letter cards on children's letter recognition skills, including letter name recognition, simple word formation, distinguishing similar letter shapes, and distinguishing between uppercase and lowercase letters. This study employed a quantitative approach with an experimental method using a single-group pretest-posttest design. The study subjects consisted of 16 children: 7 girls and 9 boys. Data collection included observation, interviews, and documentation. Data analysis using a paired-sample t-test showed a significant value of $p < 0.001$, indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Based on these results, it can be concluded that the use of picture letter cards has a significant effect on improving letter recognition skills in 5-6-year-old children at Bungamputi Kindergarten, Palu.

Keyword: *picture letter cards, letter recognition, early childhood*

Article info

Submitted: April 10, 2026; Accepted: June 25, 2026; Published: June 25, 2026

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan fase fundamental dalam siklus kehidupan manusia yang menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengembangan kemampuan literasi dasar menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu distimulasi sejak dini. Literasi awal mencakup kemampuan memahami simbol, mengenal huruf, dan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, penyediaan stimulasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi aspek penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa sebagai fondasi kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya (Pertwi et al., 2021).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang memerlukan stimulasi secara terarah dan berkesinambungan. Sukat et al., (2024). menyatakan bahwa kemampuan bahasa pada tahap awal kehidupan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Perkembangan tersebut mencakup kemampuan reseptif dalam memahami informasi dan kemampuan ekspresif dalam menyampaikan gagasan serta menjalin interaksi sosial. Sebagai sarana utama komunikasi, perkembangan bahasa perlu didukung melalui kolaborasi antara pendidik dan orang tua agar stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, usia 0–6 tahun yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age) merupakan periode yang sangat menentukan perkembangan otak sehingga memerlukan dukungan lingkungan belajar yang optimal (Insani, 2024).

Dalam komunikasi antarindividu, bahasa berfungsi sebagai instrumen utama untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi. Walinata et al., (2025) menegaskan bahwa perkembangan bahasa berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan membantu anak memahami lingkungan sekitarnya, membangun interaksi sosial yang positif, serta meningkatkan kesiapan belajar. Oleh karena itu, stimulasi bahasa perlu diberikan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai dasar pengembangan literasi awal anak (Durrotunnisa et al., 2025).

Salah satu indikator penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan ini menjadi fondasi awal bagi keterampilan membaca dan menulis yang akan dikembangkan pada tahap pendidikan berikutnya (Mustiani, 2023). Pengenalan huruf tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan simbol alfabet, tetapi juga mencakup kemampuan memahami bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual, serta menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya. Menurut Rahayu dan Destiana (2024), anak dikatakan memiliki kemampuan mengenal huruf apabila mampu mengidentifikasi huruf A sampai Z berdasarkan bentuk dan bunyinya secara tepat. Standar kemampuan tersebut juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang menekankan kemampuan mengenali simbol huruf, memahami bunyi huruf awal, serta menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf. Oleh karena itu, pembelajaran pengenalan huruf perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Lotulung, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Bungamputi Palu, ditemukan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah. Sebagian anak mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti b-d, p-q, dan w-m. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata sederhana, termasuk menuliskan nama sendiri, serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional melalui penggunaan papan tulis dan pengulangan verbal tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Padahal, pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dirancang melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan pengalaman belajar yang konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nirmala et al., 2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media kartu huruf bergambar. Media ini menyajikan huruf yang dipadukan dengan gambar objek yang familiar bagi anak sehingga dapat membantu menghubungkan simbol huruf dengan pengalaman nyata yang mereka kenal. Penggunaan media visual seperti kartu huruf bergambar sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir secara simbolis tetapi masih membutuhkan bantuan objek konkret untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, media kartu huruf bergambar dapat membantu anak memahami simbol huruf yang bersifat abstrak melalui representasi visual yang lebih mudah dipahami. Penelitian [Zabrina et al., \(2026\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak. Selain itu, [Bilo et al., \(2025\)](#) Menjelaskan bahwa kombinasi gambar dan warna yang menarik dapat memperkuat daya ingat anak terhadap informasi yang dipelajari, termasuk dalam pengenalan huruf.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media kartu huruf bergambar memiliki potensi untuk menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Namun, efektivitas media tersebut pada konteks pembelajaran di TK Bungamputi Palu belum banyak dikaji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun yang meliputi kemampuan menyebutkan huruf, menyusun huruf menjadi kata sederhana, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi awal yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Pre-Experimental Design*) menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan mengenal huruf anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu huruf bergambar.



Gambar 1. *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = Pretest (kemampuan mengenal huruf sebelum perlakuan)

X = Perlakuan menggunakan media kartu huruf bergambar

O_2 = Posttest (kemampuan mengenal huruf sesudah perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di TK Bungamputi Palu pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 16 anak Kelompok B2 yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan rentang usia 5–6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa lembar observasi kemampuan mengenal huruf yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) kemampuan menyebutkan huruf, (2) kemampuan menyusun huruf menjadi kata sederhana, (3) kemampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, dan (4) kemampuan membedakan huruf besar dan huruf kecil. Setiap indikator dinilai menggunakan skala perkembangan 1–4 yang terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu *pretest*, *perlakuan (treatment)*, dan *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan pada minggu pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal huruf. Selanjutnya, perlakuan diberikan selama dua minggu dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu sehingga total pelaksanaan *treatment* berjumlah enam kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 25–30 menit.

Langkah-langkah perlakuan menggunakan media kartu huruf bergambar meliputi: (1) guru memperkenalkan kartu huruf beserta gambar yang sesuai dengan huruf awal objek pada kartu; (2) anak menyebutkan nama huruf dan gambar yang ditampilkan; (3) anak mencocokkan huruf dengan gambar yang memiliki bunyi awal yang sama; (4) anak menyusun kartu huruf menjadi kata sederhana seperti nama diri atau nama benda di sekitar; (5) anak membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti b-d, p-q, dan m-w; serta (6) anak mengelompokkan huruf besar dan huruf kecil yang sesuai. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, tahap *posttest* dilakukan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan mengenal huruf anak.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan capaian perkembangan anak dalam bentuk frekuensi dan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Analisis

Keterangan :

P : Presentase yang diraih

f : Frekuensi

n : Total anak

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji parametrik paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 31. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun.

Interpretasi hasil perkembangan anak dilakukan berdasarkan kategori penilaian berikut: skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB), skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 2 = Mulai Berkembang (MB), dan skor 1 = Belum Berkembang (BB). Kategori tersebut digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tingkat pencapaian kemampuan mengenal huruf anak pada setiap indikator yang diamati. Capaian perkembangan anak selanjutnya diinterpretasikan melalui pengelompokan kedalam kategori penilaian untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur. Kategori tersebut meliputi berkembang sangat baik (BSB) dengan pemberian skala 4, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skala 3, mulai berkembang (MB) dengan skala 2, dan belum berkembang (BB) dengan skor 1, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi dan Presentase

****	Berkembang sangat baik (BSB)
***	Berkembang sesuai harapan (BSH)
**	Mulai berkembang (MB)
*	Belum berkembang

Tabel diatas digunakan sebagai acuan dalam mengklasifikasikan tingkat kemampuan mengenal huruf anak di TK Bungamputi Palu. Klasifikasi tersebut memberikan gambaran yang sistematis mengenai capaian perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan pada setiap indikator yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk frekuensi maupun presentase.

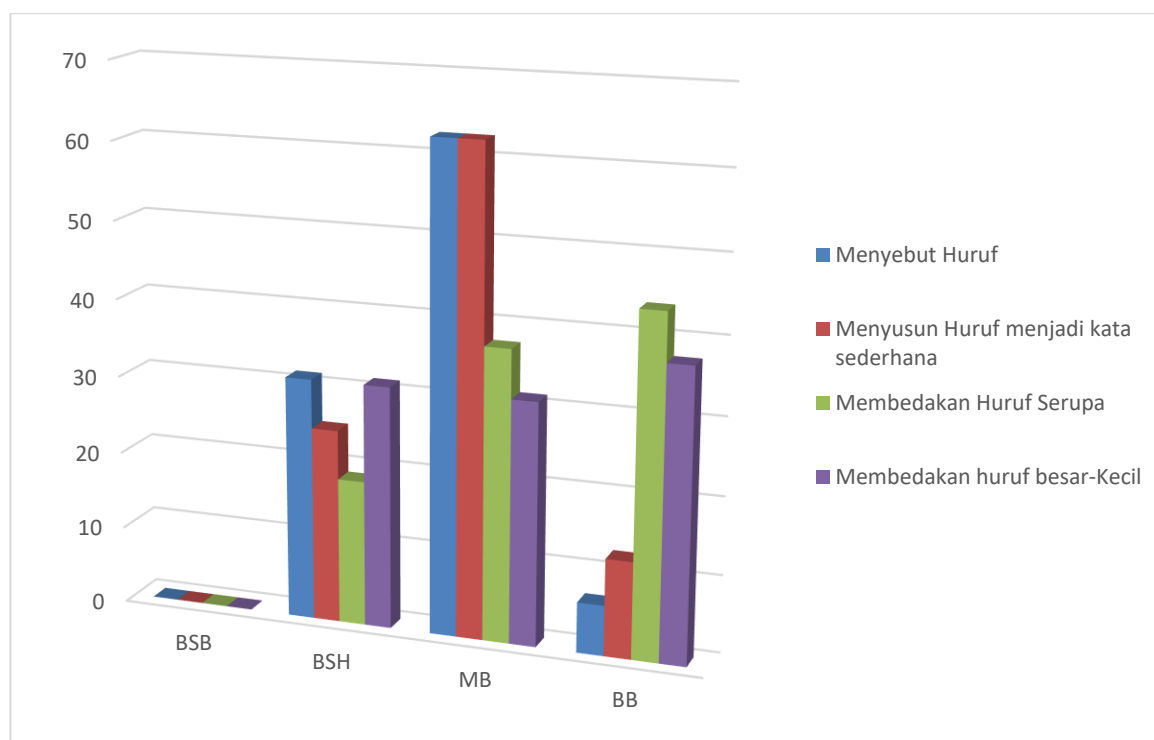
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu huruf bergambar.

Tabel. 2 Hasil Rekapitulasi aspek perkembangan sebelum perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati								Rata-rata (%)
	Menyebut huruf		Menyusun huruf Menjadi kata sederhana		Membedakan Huruf serupa		Membedakan huruf besar-kecil		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	0	0	0	0	0	0%	0	0%	0%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	31,25%	4	25%	3	18,75%	5	31,25%	26,56%
Mulai berkembang (MB)	10	62,5%	10	62,5%	6	37,5%	5	31,25%	48,44%
Belum berkembang (BB)	1	6,5%	2	12,5%	7	43,75%	6	37,5%	25%
Jumlah	16	100	16	100	16	100	16	100	100

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan anak masih didominasi kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata persentase 48,44% dan Belum Berkembang (BB) sebesar 25%. Setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 57,81% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi 29,69%, sementara kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 0%. Representasi visual dari hasil pretest kemampuan anak dalam mengenal huruf disampaikan melalui histogram berikut:



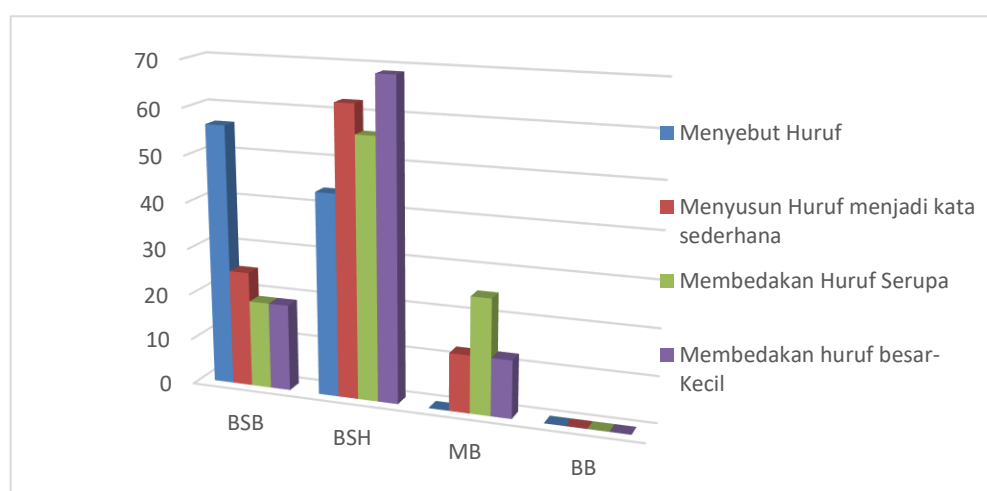
Gambar 2. Tabel histogram sebelum perlakuan

Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kemampuan menyebutkan huruf, menyusun huruf menjadi kata sederhana, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar mampu memberikan stimulasi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi awal anak. Rekapitulasi data *posttest* yang menunjukkan kemajuan kemampuan anak setelah penggunaan media kartu huruf bergambar disajikan di bawah ini:

Tabel. 3 Hasil Rekapitulasi Aspek Perkembangan Sesudah Perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati								Rata-rata (%)
	Menyebut huruf		Menyusun huruf Menjadi kata sederhana		Membedakan Huruf serupa		Membedakan huruf besar-kecil		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	9	56,25%	4	25%	3	18,75%	3	18,75%	29,69%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	7	43,75%	10	62,5%	9	56,25%	11	68,75%	57,81%
Mulai berkembang (MB)	0	0%	2	12,5%	4	25%	2	12,5%	12,5%
Belum berkembang (BB)	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0%
Jumlah	16	100	16	100	16	100	16	100	100

Tabel 3 menunjukkan hasil rekapitulasi data *posttest* yang mengindikasikan peningkatan pencapaian perkembangan anak pada keempat aspek yang diamati setelah perlakuan diberikan. Rata-rata kumulatif menunjukkan bahwa 29,69% anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 57,81% berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 12,5% berada di kategori mulai berkembang (MB), sementara kategori belum berkembang (BB) menurun menjadi 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf berkembang pesat setelah menggunakan media kartu huruf bergambar. Representasi visual peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf pada setiap aspek ditampilkan dalam bentuk histogram pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tabel histogram setelah perlakuan

Visualisasi yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan bahwa setelah perlakuan dengan media kartu huruf bergambar, kemampuan anak pada keempat aspek yang dianalisis mengalami kemajuan. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mendapatkan persentase tertinggi dalam aspek merangkai huruf menjadi kata sederhana, mengidentifikasi huruf yang mirip, dan membedakan huruf kapital dari huruf kecil. Selain itu, aspek pengucapan huruf juga menunjukkan kemajuan yang baik dengan hadirnya kategori berkembang sangat baik (BSB). Tidak adanya lagi kategori belum

berkembang (BB) menunjukkan bahwa pemanfaatan media kartu huruf bergambar berdampak positif terhadap kemampuan pengenalan huruf anak.

Peningkatan keterampilan anak setelah menggunakan media kartu huruf bergambar terlihat pada semua aspek yang diperhatikan. Berdasarkan presentasi data lewat histogram, terlihat perbedaan distribusi kemampuan anak antara sebelum dan setelah perlakuan. Untuk menegaskan perubahan itu, hasil rekapitulasi data sebelum dan sesudah perlakuan disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kategori	Sebelum Perlakuan								Sesudah Perlakuan							
	Menyebut huruf		Menyusun huruf menjadi kata sederhana		Membedakan Huruf serupa		Membedakan huruf besar-kecil		Menyebut huruf		Menyusun huruf menjadi kata sederhana		Membedakan Huruf serupa		Membedakan Huruf besar-kecil	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	9	56,25%	4	25%	3	18,75%	3	29,69%
BSH	5	31,25%	4	25%	3	18,75%	5	26,56%	7	43,75%	10	62,5%	9	56,25%	11	57,81%
MB	10	62,5%	10	62,5%	6	37,5%	5	48,44%	0	0%	2	12,5%	4	25%	2	12,5%
BB	1	6,5%	2	12,5%	7	43,75%	6	25%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil sajian data pada tabel 4, terlihat adanya perubahan capaian perkembangan anak yang signifikan. Sebelum pra-tindakan, kemampuan anak didominasi oleh mulai berkembang (MB) dengan persentase rata-rata 48,44%, dan ada 25% anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB). Setelah penggunaan media kartu huruf bergambar, kemampuan anak menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mendapatkan persentase tertinggi yaitu 57,81%, sementara kategori berkembang sangat baik (BSB) meningkat secara konsisten pada seluruh aspek. Peningkatan skor rata-rata pada setiap indikator membuktikan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar mampu memfasilitasi anak dalam memahami konsep huruf secara lebih optimal.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji Normalitas data kemampuan mengenal huruf anak menggunakan media kartu huruf bergambar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum perlakuan	.197	16	.098	.908	16	.109
setelah perlakuan	.140	16	.200*	.938	16	.328

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest ($p = 0,109$) dan posttest ($p = 0,328$) berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan paired sample t-test.

Tabel 6 Hasil uji t-test pada kemampuan mengenal huruf anak Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
1	sebelum perlakuan - setelah perlakuan	4.62500	.95743	.23936	5.13518	4.11482	19.323	15	<.001	<.001

Hasil paired sample *t*-test menunjukkan nilai $t = -19,323$ dengan signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di TK Bungamputi Palu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di TK Bungamputi Palu. Temuan ini dibuktikan oleh peningkatan capaian perkembangan anak pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kemampuan menyebutkan huruf, menyusun huruf menjadi kata sederhana, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Secara statistik, hasil uji paired sample *t*-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ dengan nilai mean difference sebesar $-4,625$ yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah penggunaan media kartu huruf bergambar (Hasbiyalloh et al., 2025).

Peningkatan kemampuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan simbol, tetapi masih memerlukan bantuan objek konkret untuk memahami konsep yang bersifat abstrak (Fadilah et al., 2023). Huruf merupakan simbol abstrak yang sering kali sulit dipahami anak apabila hanya diperkenalkan melalui metode ceramah atau latihan menulis (Husna & Supriyadi, 2023). Penggunaan kartu huruf bergambar membantu menghubungkan simbol huruf dengan objek yang telah dikenal anak sehingga proses pembentukan konsep menjadi lebih mudah dan bermakna (Kurniahsih & Janah, 2024). Dengan demikian, anak tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga membangun pemahaman melalui asosiasi visual antara huruf dan gambar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Retnaningrum dan Lathifah (2020). yang menyimpulkan bahwa media kartu huruf bergambar efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Preatiwi, 2023). Fadilah et al. (2023), (Husna dan Supriyadi (2023),, (Sari, 2022). (Kurniahsih & Janah, 2024). yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual konkret mampu meningkatkan kemampuan literasi awal, keterlibatan belajar, dan daya ingat anak terhadap simbol-simbol bahasa. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual berbasis gambar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini (Nurhayati, 2021).

Jika dianalisis berdasarkan masing-masing indikator, peningkatan kemampuan menyebutkan huruf terjadi karena anak memperoleh stimulasi visual dan verbal secara bersamaan. Ketika huruf ditampilkan bersama gambar yang familiar, anak lebih mudah mengingat dan menyebutkan huruf yang dipelajari (Piasta, 2020). Temuan ini mendukung teori dual coding yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran visual dan verbal akan lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran (Treiman, 2021).

Dalam hal menyebutkan huruf, peningkatan keterampilan anak dipengaruhi oleh penggunaan teknik *phonic drill* di mana gambar pada kartu berfungsi sebagai rangsangan awal atau petunjuk visual. Dengan cara ini, anak diberi latihan untuk mengucapkan suara huruf secara berulang, sehingga mereka dapat mengenali huruf dan kata-kata yang familiar dengan lebih akurat (Rahwati & Windarsih, 2021). Sejalan dengan peningkatan kemampuan anak, dilakukan proses *fading* secara bertahap untuk mendukung anak dalam mengenali huruf tanpa bantuan visual (Gani, 2024).

Pada indikator menyusun huruf menjadi kata sederhana, peningkatan kemampuan anak menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar tidak hanya membantu pengenalan simbol huruf, tetapi juga mendukung perkembangan kesadaran fonologis dan keterampilan literasi awal (Drouin, 2020). Melalui kegiatan menyusun huruf menjadi kata, anak belajar mengenali hubungan antara simbol huruf dan bunyi bahasa sehingga mampu membentuk kata yang bermakna (Cabell, 2021). Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran (Mol, 2020).

Peningkatan kemampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti b-d, p-q, dan m-w, menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar membantu memperkuat diskriminasi visual anak (Fitriani, 2024). Sebelum perlakuan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir sama. Setelah diberikan stimulasi secara berulang melalui

kartu huruf bergambar, kemampuan anak meningkat secara nyata (Rahmawati, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan yang dipadukan dengan media visual dapat memperkuat persepsi visual dan kemampuan klasifikasi simbol pada anak usia dini.

Demikian pula pada kemampuan membedakan huruf besar dan huruf kecil, penggunaan media kartu huruf bergambar membantu anak memahami bahwa satu huruf memiliki dua bentuk representasi yang berbeda tetapi memiliki identitas fonologis yang sama. Kemampuan ini merupakan salah satu indikator penting dalam kesiapan membaca yang perlu dikembangkan sejak usia dini.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi awal dengan memperkuat pandangan bahwa penggunaan media konkret dan visual memiliki peran penting dalam membantu anak memahami simbol bahasa (Mongilong et al., 2026). Temuan ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget, teori konstruktivisme, serta teori dual coding yang menekankan pentingnya integrasi pengalaman visual dan verbal dalam proses belajar anak usia dini (Titin Martini, 2025).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru PAUD untuk memanfaatkan media kartu huruf bergambar sebagai alternatif pembelajaran literasi awal yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media ini relatif mudah dibuat, ekonomis, serta dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, orang tua juga dapat menggunakan media serupa di rumah untuk memberikan stimulasi lanjutan terhadap kemampuan mengenal huruf anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel penelitian hanya terdiri atas 16 anak sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor luar yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Ketiga, durasi perlakuan yang relatif singkat belum memungkinkan peneliti mengamati keberlanjutan pengaruh media terhadap perkembangan literasi anak dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta menerapkan desain kuasi eksperimen atau eksperimen murni agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan kartu huruf bergambar berbasis teknologi digital, *augmented reality*, atau multimedia interaktif sehingga efektivitas media terhadap berbagai aspek literasi awal anak dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di TK Bungamputi Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak, yang meliputi kemampuan menyebutkan huruf, menyusun huruf menjadi kata sederhana, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta membedakan huruf besar dan huruf kecil. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari perubahan capaian perkembangan anak sebelum dan sesudah perlakuan, di mana tidak ditemukan lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) setelah penerapan media pembelajaran.

Secara statistik, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa media kartu huruf bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media visual konkret mampu membantu anak pada tahap praoperasional menghubungkan simbol huruf yang abstrak dengan objek yang lebih nyata dan bermakna. Secara praktis, media kartu huruf bergambar dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran oleh guru PAUD untuk menciptakan kegiatan pengenalan huruf yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media kartu huruf bergambar pada jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta membandingkannya dengan media pembelajaran lain seperti media digital interaktif, permainan edukatif, atau buku cerita bergambar. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh media kartu huruf bergambar

terhadap aspek literasi awal lainnya, seperti kemampuan membaca permulaan, kesadaran fonologis, dan kemampuan menulis anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada sekolah, guru, dan semua siswa di TK Bungamputi Palu atas kolaborasi dan partisipasinya dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako atas arahan dan dukungan akademik yang diberikan sampai penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabell, S. Q., Justice, L. M., McGinty, A. S., & DeCoster, J. (2021). Teacher-supported emergent literacy instruction and preschool children's alphabet knowledge. *Early Education and Development*, 32(5), 691–708. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1793927>
- Drouin, M., Horner, S. L., & Sondergeld, T. A. (2020). The impact of alphabet card activities on preschoolers' letter recognition skills. *Journal of Research in Childhood Education*, 34(3), 356–369. <https://doi.org/10.1080/02568543.2020.1724603>
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun. *PAUD *lectura: Jurnal pendidikan anak usia dini**, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Durrotunnisa, Nurainun A, Andi Agusniatih, Sita Awalunisah, & Nurhayati. (2025). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak kelompok b. *Journal Homepage: Https://Jurnalfkip.Unram.Ac.Id/Index.Php/JMP/Index*, 495–509. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8641>
- Esa Kurniahsih, & Raudhotul janah. (2024). 443-Article Text-1209-1-10-20241230. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 88–89.
- Fitriani, R., & Hartati, S. (2024). Efektivitas media kartu huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v8i1.9876>
- Fitriani, D., Sumitra, A., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3201–3210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2138>
- Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, A. D., Rizki Nurzakayah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, K. D., Atha Kanya STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, N. D., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran sulis putri hidayat stai dr. khez muttaqien purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2) <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Gani, M. (2024). Penerapan teknik fading pada anak dengan perilaku agresif. *Journal Iaingorontalo*, 14, 43–53. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Hasbiyalloh, I. F., Ulum, I., & Hakim, L. (2025). Urgensi lingkungan sebagai media dalam menunjang efektivitas pembelajaran. *Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *al-mikraj jurnal studi Islam dan humaniora (e-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Hairunnisa Mongilong, S., Agusniatih, A., Juhriati, I., & Nirmala, B. (2026). Developing picture storybooks to stimulate independence in children aged 5-6 years. *Cakrawala Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v17i1.96052>
- Insani, H. (2024). Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori zona perkembangan proksimal (zpd) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>
- Mol, S. E., Bus, A. G., & de Jong, M. T. (2020). Interactive learning and early literacy development in preschool children. *Review of Educational Research*, 90(2), 243–279. <https://doi.org/10.3102/0034654319899706>

- Mustiani. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok B Di Ra Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15681>
- Nirmala, B., Agusniatih, A., Setianingsih, H. P., Imamah, Z., Annuar, H., & Sijron, S. (2026). Digital media and social interaction in early childhood: A systematic literature review. *Journal of Childhood Development*, 6(1), 40–58. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Rahayu, D. L., & Destiana, E. (2024). Peningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui kartu huruf bergambar pada anak usia 4-5 tahun di TK dharma wanita persatuan sumorame candi sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.405>
- Retnaningrum, W., & Lathifah, D. I. (2020). Wulandari retnaningrum dan inayatul lathifah penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Warna*, 4(1) <https://doi.org/10.32505/lentera.v2i2.2119>
- Rahmawati, Y., & Suryana, D. (2025). Pengaruh media visual terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 112–124. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6543>
- Sukat, Lina Putriyanti, & Joko Sulianto. (2024). Analisis perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 568–57 <https://doi.org/10.59829/8yv47n69>
- Sari, N. M., & Fauziddin, M. (2022). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2233–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1887>
- Sari, N. M., & Hartati, S. (2022). Efektivitas media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4821–4830. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2564>
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik stimulasi perkembangan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.890>
- Treiman, R., Kessler, B., & Pollo, T. C. (2021). Learning letters and developing literacy skills in preschool children. *Reading and Writing*, 34(4), 1021–1040. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10088-5>
- Zabrina Palit, E., Awalunisah, S., & Nirmala, B. (2026). The effect of natural collages on fine motor skills in children in group b at pembina melati tondo public kindergarten. *Journal of Educational Sciences*, 10(3), 157–167. <https://doi.org/10.31258/jes.10.3.p.157-167>